



Analisis Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia dengan Negara Asia Tahun 2025

Analysis of Indonesian Agricultural Commodity Trade with Asian Countries in 2025

Azkiya Fadilatunnisa¹, Daspar²

University Pelita Bangsa

Email: azkiafadhilahazkia@gmail.com¹, daspar@pelitabangsa.ac.id²

Article Info

Article history:

Received : 28-06-2026

Revised : 30-06-2026

Accepted : 02-07-2026

Published : 04-07-2026

Abstract

Agricultural commodity trade is an important sector in Indonesia's economy, particularly in trade relations with Asian countries as major export and import partners. Indonesia has significant potential as an agrarian country with various leading commodities, but still faces challenges in improving competitiveness and food self-sufficiency. This study aims to analyze Indonesia's agricultural commodity trade with Asian countries in 2025, including commodity structure, export-import trends, and influencing factors. The research uses a qualitative approach with a literature study method, utilizing secondary data from official reports, scientific journals, and related publications. The results show that Indonesia's agricultural trade exhibits a dualistic pattern, acting as an exporter of leading commodities such as tropical products, while also being an importer of strategic commodities such as soybeans and wheat. This condition is influenced by internal factors such as productivity and technology, as well as external factors such as trade policies and global economic conditions. Therefore, strategic efforts are needed to strengthen the agricultural sector to improve competitiveness and reduce import dependency.

Keywords: *international trade, agricultural commodities, export-import*

Abstrak

Perdagangan komoditas pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam hubungan perdagangan dengan negara-negara Asia yang menjadi mitra utama ekspor dan impor. Indonesia memiliki potensi besar sebagai negara agraris dengan berbagai komoditas unggulan, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya saing dan kemandirian pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perdagangan komoditas pertanian Indonesia dengan negara Asia pada tahun 2025, meliputi struktur komoditas, tren ekspor dan impor, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, menggunakan data sekunder dari laporan resmi, jurnal ilmiah, dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan komoditas pertanian Indonesia memiliki pola dualistik, yaitu sebagai eksportir komoditas unggulan seperti produk tropis, sekaligus sebagai importir komoditas strategis seperti kedelai dan gandum. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti produktivitas dan teknologi, serta faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan dan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan sektor pertanian untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi ketergantungan impor.

Kata kunci: perdagangan internasional, komoditas pertanian, ekspor impor

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Aktivitas ekspor dan impor memungkinkan suatu negara untuk



memperluas pasar serta meningkatkan pendapatan nasional. Dalam konteks Indonesia, sektor perdagangan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama melalui ekspor komoditas nonmigas termasuk sektor pertanian (O. H. Putri, 2023). Peran ini menjadikan perdagangan internasional sebagai instrumen penting dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam sektor pertanian yang menjadi salah satu komoditas unggulan dalam perdagangan internasional. Komoditas seperti kelapa sawit, kopi, karet, dan kakao memiliki daya saing tinggi di pasar global dan berkontribusi terhadap peningkatan ekspor nasional. Sektor ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga pengembangannya menjadi prioritas dalam kebijakan ekonomi nasional (O. H. Putri, 2023)..

Kawasan Asia merupakan mitra dagang utama Indonesia dalam perdagangan komoditas pertanian. Hal ini didukung oleh adanya kerja sama regional seperti Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), di mana sebagian besar ekspor Indonesia, termasuk sektor pertanian, ditujukan ke negara-negara anggota kawasan tersebut. Bahkan, sektor pertanian menyumbang porsi signifikan dalam perdagangan Indonesia dengan negara-negara Asia, yang menunjukkan tingginya ketergantungan dan peluang pasar di kawasan ini (R. M. Putri et al., 2021)..

Selain peluang, perdagangan komoditas pertanian Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan. Hambatan seperti fluktuasi harga global, perubahan permintaan pasar, serta standar kualitas yang ketat dari negara tujuan ekspor menjadi faktor yang memengaruhi kinerja perdagangan. Dalam beberapa kasus perdagangan bilateral, seperti dengan Malaysia dan Jepang, Indonesia masih menghadapi kendala dalam meningkatkan daya saing dan stabilitas ekspor komoditas pertanian (Prasetyo et al., 2024).

Perkembangan perdagangan komoditas pertanian Indonesia di kawasan Asia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Perubahan kebijakan perdagangan, kondisi ekonomi global, serta perkembangan kerja sama regional menjadi faktor penting yang menentukan arah perdagangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif untuk memahami pola perdagangan serta posisi Indonesia dalam perdagangan komoditas pertanian di kawasan Asia (Agustin & Daspar, 2025)..

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perdagangan komoditas pertanian Indonesia dengan negara-negara Asia pada tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan serta strategi peningkatan daya saing komoditas pertanian Indonesia di pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena perdagangan komoditas pertanian Indonesia secara mendalam melalui analisis deskriptif terhadap data yang tersedia. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna, proses, serta hubungan antar variabel dalam konteks yang alamiah.



Metode studi pustaka digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan resmi. Studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh dasar teori serta hasil penelitian terdahulu sebagai landasan dalam melakukan analisis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan statistik perdagangan, publikasi resmi pemerintah, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik perdagangan komoditas pertanian. Sumber utama data berasal dari publikasi resmi pemerintah yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini meliputi identifikasi sumber, seleksi berdasarkan kredibilitas dan relevansi, serta pengelompokan data untuk memudahkan analisis. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif berbasis literatur karena mampu menghasilkan data yang sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, kemudian menghubungkannya dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Proses analisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan temuan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan analisis dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara sistematis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perdagangan komoditas pertanian Indonesia dengan negara-negara Asia pada tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan komoditas pertanian Indonesia dengan negara-negara Asia pada tahun 2025 memiliki pola dualistik, yaitu sebagai eksportir komoditas unggulan berbasis sumber daya alam dan sekaligus sebagai importir komoditas strategis. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif, namun belum sepenuhnya mampu mengembangkan keunggulan kompetitif dalam perdagangan internasional.

Struktur Komoditas dan Keunggulan Komparatif

Struktur komoditas pertanian Indonesia terdiri dari tanaman pangan dan hortikultura yang sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan iklim tropis.

Tabel 1. Struktur Komoditas Pertanian Indonesia

No	Kelompok Komoditas	Jenis Komoditas
1	Tanaman Pangan	Beras, Jagung, Kedelai
2	Hortikultura	Mangga, Pisang, Nanas, Cabai, Bawang

Karakteristik komoditas yang bersifat musiman dan bergantung pada iklim menyebabkan fluktuasi produksi dan harga. Namun, kondisi ini juga menjadi keunggulan karena Indonesia



mampu menghasilkan produk tropis yang tidak dimiliki negara lain. Dalam perspektif teori keunggulan komparatif, Indonesia memiliki efisiensi dalam memproduksi komoditas berbasis sumber daya alam, sehingga berpotensi besar dalam perdagangan internasional.

Analisis Ekspor Komoditas Pertanian

Ekspor komoditas pertanian Indonesia didominasi oleh produk hortikultura dan beras premium dengan tujuan utama negara-negara Asia seperti Malaysia, Singapura, Jepang, dan China.

Tabel 2. Komoditas Ekspor Unggulan Indonesia

No	Komoditas	Alasan Ekspor	Negara Tujuan
1	Buah tropis	Tidak dapat diproduksi di subtropis	Jepang, China
2	Sayuran segar	Permintaan tinggi	Singapura
3	Beras premium	Segmen pasar khusus	Malaysia

Peningkatan ekspor dipengaruhi oleh tren konsumsi makanan sehat di kawasan Asia yang mendorong permintaan terhadap produk alami dan segar. Selain itu, keunggulan sumber daya alam menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Namun, hambatan seperti standar kualitas yang ketat dan keterbatasan logistik menjadi kendala utama dalam pengembangan ekspor.

Analisis Impor dan Ketergantungan Pangan

Indonesia masih bergantung pada impor untuk beberapa komoditas strategis dari negara Asia seperti Thailand, Vietnam, India, dan China.

Tabel 3. Komoditas Impor Pertanian

No	Komoditas	Fungsi	Alasan Impor
1	Kedelai	Bahan tempe/tahu	Produksi lokal kurang
2	Gandum	Bahan tepung	Tidak dapat ditanam
3	Beras	Cadangan pangan	Stabilitas harga
4	Bawang putih	Konsumsi	Produksi minim

Ketergantungan terhadap impor menunjukkan adanya kelemahan struktural dalam sektor pertanian Indonesia, terutama dalam hal produktivitas dan efisiensi produksi. Selain itu, harga komoditas impor yang lebih rendah menyebabkan produk lokal sulit bersaing. Kondisi ini memperkuat teori bahwa negara akan mengimpor barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri.

Faktor Penentu Perdagangan

Perdagangan komoditas pertanian Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Tabel 4. Faktor Penentu Perdagangan

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Produktivitas rendah	Nilai tukar rupiah
Teknologi tradisional	Perubahan iklim global
Infrastruktur distribusi lemah	Kebijakan perdagangan negara tujuan



Faktor internal seperti rendahnya produktivitas dan teknologi tradisional menjadi hambatan utama dalam meningkatkan daya saing. Sementara itu, faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan dan kondisi ekonomi global turut memengaruhi stabilitas perdagangan.

Kinerja Perdagangan dan Daya Saing

Tabel 5. Kinerja Perdagangan

Aspek	Keterangan
Kelebihan	Potensi ekspor tinggi, produk tropis unik, pasar Asia besar
Kelemahan	Impor tinggi, ketergantungan teknologi, supply chain lemah

Hasil analisis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif, namun belum memiliki keunggulan kompetitif yang kuat. Hal ini terlihat dari masih tingginya ketergantungan terhadap impor serta belum optimalnya sistem distribusi dan teknologi pertanian. Untuk meningkatkan daya saing, diperlukan inovasi dan modernisasi dalam sektor pertanian.

Dampak Perdagangan terhadap Perekonomian

Tabel 6. Dampak Perdagangan

Dampak Positif	Dampak Negatif
Meningkatkan devisa	Ketergantungan impor
Membuka lapangan kerja	Tekanan pada petani lokal
Mendorong pertumbuhan ekonomi	Fluktuasi harga pangan

Perdagangan komoditas pertanian memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama dalam peningkatan devisa dan penyerapan tenaga kerja. Namun, ketergantungan terhadap impor dan tekanan terhadap petani lokal menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi ketahanan pangan nasional jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perdagangan komoditas pertanian Indonesia tahun 2025 berada dalam kondisi transisi dari keunggulan komparatif menuju keunggulan kompetitif. Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor produk tropis, namun masih menghadapi kendala dalam produktivitas, teknologi, dan efisiensi distribusi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perdagangan komoditas pertanian Indonesia dengan negara-negara Asia pada tahun 2025 menunjukkan pola dualistik, yaitu Indonesia berperan sebagai eksportir komoditas unggulan sekaligus sebagai importir komoditas strategis. Di satu sisi, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam produksi komoditas pertanian berbasis sumber daya alam, khususnya produk tropis seperti buah-buahan dan sayuran yang memiliki permintaan tinggi di pasar Asia. Hal ini didukung oleh kondisi geografis, iklim, serta ketersediaan tenaga kerja yang melimpah.

Namun, di sisi lain Indonesia masih menghadapi berbagai kelemahan struktural, seperti rendahnya produktivitas, penggunaan teknologi yang belum optimal, serta keterbatasan infrastruktur distribusi. Kondisi tersebut menyebabkan ketergantungan terhadap impor komoditas tertentu seperti kedelai dan gandum masih tinggi, bahkan untuk kebutuhan dasar dalam negeri.



Selain itu, persaingan harga dengan produk impor serta standar kualitas ekspor yang ketat juga menjadi tantangan dalam meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional.

Faktor internal dan eksternal turut memengaruhi dinamika perdagangan komoditas pertanian Indonesia. Faktor internal meliputi produktivitas dan teknologi, sedangkan faktor eksternal mencakup nilai tukar, kebijakan perdagangan, serta perubahan kondisi ekonomi global. Dampak dari perdagangan ini bersifat ganda, yaitu memberikan kontribusi positif terhadap devisa dan pertumbuhan ekonomi, namun juga menimbulkan risiko ketergantungan impor dan tekanan terhadap petani lokal.

Dengan demikian, Indonesia masih berada pada tahap transisi dari keunggulan komparatif menuju keunggulan kompetitif dalam perdagangan komoditas pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis seperti modernisasi pertanian berbasis teknologi, peningkatan kualitas dan standar produk sesuai pasar internasional, penguatan rantai distribusi, serta pengembangan substitusi impor guna mengurangi ketergantungan terhadap komoditas luar negeri dan meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar Asia maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Daspar, D. (2025). ANALISIS PELUANG DAN ANACAMAN PERDAGANGAN PRODUK PERTANIAN: STUDI KASUS PERDAGANGAN INDONESIA & SINGAPURA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 92–103.
- Prasetio, P., Diantini, N., Ningsih, S. M., Adirama, D. S., Sari, H. V., & Daspar, D. (2024). HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA-MALAYSIA KOMODITAS PERTANIAN PADA PRODUK TEH. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192, 234–241.
- Putri, O. H. (2023). Analisis Ekspor Komoditas Pertanian Di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3).
- Putri, R. M., Rifin, A., & Erwidodo, E. (2021). ANALISIS PERDAGANGAN INTRA INDUSTRI REGIONAL COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP (RCEP) PADA PRODUK PERTANIAN. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 181–208.